



Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap *Budgetary Slack* Dengan Moderasi *Technological Skills*

Arif Al Furkhon^{1*}, Indrawati Yuhertiana²

¹²Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Email: 18013010241@student.upnjatim.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.936>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2022-06-15

Diperbaiki :
2022-06-16

Disetujui :
2022-06-19

ABSTRAK

Kompetisi persahanaan semakin meningkat di era globalisasi ekonomi saat ini. Gambaran perencanaan semua kegiatan operasional di perusahaan didapatkan dari sebuah anggaran. Oleh karena itu, anggaran perlu disusun dengan baik oleh manajer perusahaan. Budgetary slack merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam penganggaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta membuktikan pengaruh antara kapasitas individu terhadap budgetary slack yang dimoderasi oleh technological skill. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan dari PD BPR Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampling sebanyak 104 karyawan dengan kriteria karyawan di bagian keuangan. Penelitian berikut memberikan hasil bahwa kapasitas individu memiliki pengaruh negatif atas budgetary slack. Technological skill mampu memoderasi kapasitas individu terhadap budgetary slack.

Kata Kunci: *Budgetary Slack; kapasitas individu; technological skill*

ABSTRACT

Company competition is increasing in the current era of economic globalization. An overview of the planning of all operational activities in the company is obtained from a budget. Therefore, the budget needs to be prepared properly by company managers. Budgetary slack is one of the problems that occur in budgeting. This study aims to determine and prove the effect of individual capacity on budgetary slack moderated by technological skills. The population in this study are employees of PD BPR Madiun Regency. The sampling technique used in this research is purposive sampling with a total sampling of 104 employees with employee criteria in the finance department. This study shows that individual capacity has a significant negative effect on budgetary slack. Technological skills are able to moderate the individual's capacity to budgetary slack.

Keywords: *Budgetary Slack; individual capacity; technological skill*

PENDAHULUAN

Kompetisi persahaan semakin meningkat di era globalisasi ekonomi saat ini. Perusahaan harus bertahan dan berkembang dengan arti mampu mengatur operasional perusahaan dengan baik. Menyusun, mengendalikan, melaksanakan dan mengevaluasi anggaran merupakan cara yang dilakukan manajer agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Anggaran merupakan sebuah rancangan semua kegiatan operasional perusahaan yang berfungsi sebagai control atau pengendalian. Oleh karena itu, manajer harus menyusun suatu anggaran dengan baik dan menanamkan rasa sense of commitment. Ketika budgetary slack terjadi, maka anggaran hanya menjadi rencana tanpa adanya tanggung jawab di dalamnya.

Saat dilakukan penyusunan suatu anggaran, akan muncul beberapa masalah perilaku. Bukan hanya korupsi yang dapat terjadi pada pelaksanaan suatu anggaran, tetapi juga dapat terjadi saat proses perencanaan anggaran itu sendiri, hal ini merupakan paparan dari Fitra dan Yenny Sucipto, Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran. *Budgetary slack* atau senjangan anggaran terjadi karena adanya bias atau selisih. Selisih tersebut terjadi ketika bawahan memberikan laporan prospek penerimaan lebih rendah dan lebih tingginya prospek biaya ke atasan, sehingga lebih mudah tercapainya target suatu anggaran. Selisih dalam hal tersebut dikatakan sebuah *budgetary slack*.

Terjadinya tindakan “memainkan angka” dalam proses penyusunan anggaran akan meningkat serta terhindarnya intervensi manajemen tingkat atas secara lanjut dan kurangnya risiko hilangnya sumber daya di masa depan karena jumlah anggaran ditekan atau dikurangi apabila tidak terserapnya suatu anggaran.(Ismacorynata, 2017). Salah satu factor yang mempengaruhi terjadi *budgetary slack* adalah kapasitas individu. Proses pendidikan baik secara formal maupun tidak formal yang membentuk sebuah kapasitas individu. Jika dikaitkan dengan proses penyusunan anggaran, sumber daya dapat teralokasikan secara optimal apabila individu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait penganggaran. Hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *budgetary slack* dalam anggaran (Yuhertiana, 2004).

Penelitian (Basyir, 2017; Dewi & Indo, 2021; Murdiatun et al., 2021; Ningsih, 2021; Putri et al., 2018; Rosmilasari & Hartiyah, 2021; Tahang et al., 2018; Tresnayani & Gayatri, 2016; Zulaika, 2022) menemukan bahwa kapasitas individu berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sebaliknya (Amira, 2019; Erlawati, 2020; Ismacorynata, 2017; Khasanah & Kristanti, 2020; Kriswantini & Ode, 2017; Kurnia et al., 2018; Maheni & Dwiana Putra, 2018; Yandriyan, 2019; Yuhertiana, 2004) menemukan bahwa kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Ketidak konsitenan hasil penelitian di atas, memicu peneliti untuk melakukan pengujian kembali dengan menambahkan technological skill sebagai variabel moderasi.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi budgetary slack yaitu *Technology Skill*. *Skill* merupakan sebuah kemampuan dalam melakukan sesuatu secara cepat, tepat, dan baik. Latihan tindakan secara berkesinambungan dapat mengikatkan keterampilan atau skill suatu individu. Technology skill dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seseorang

dalam menggunakan teknologi untuk melakukan proses penganggaran dengan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan beberapa kajian yaitu, kapasitas individu sebagai variabel independen mempengaruhi *budgetary slack* yang dimoderasi oleh *Technological Skill*.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Menurut (Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan tentang seseorang akan berperilaku karena didasari dengan adanya suatu niat untuk berperilaku. Niat seseorang yang mendasari perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi pengendalian diri. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* maka dapat diartikan bahwa perilaku individu untuk melakukan tindakan *Budgetary Slack* karena adanya niat dari masing-masing individu. Niat tersebut muncul karena dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi seseorang terkait sisi positif atau negatifnya apabila perilaku atau tindakan tersebut ditampilkan. Sehingga dapat diartikan bahwa individu dapat melakukan tindakan yang mengarah ke *budgetary slack* apabila individu tersebut tidak memperhatikan positif dan negatif atas tindakan tersebut. Individu dengan kapasitas pendidikan dan pengalaman yang baik, memperhatikan positif serta negatif di setiap perilakunya maka tidak akan melakukan tindakan yang menyebabkan *budgetary slack*.

Task Technology Fit

Menurut (Goodhue & Thompson, 1996) *Task technology fit* adalah sebuah teori yang menggambarkan hubungan antara teknologi, kemampuan individu serta tugas. Kemampuan individu dalam menerapkan teknologi (*Technological Skill*) dapat membantu individu tersebut dalam menyelesaikan tugas serta kewajibannya. Kemampuan teknologi individu (*Technological Skill*) dapat meningkatkan kapasitas individu dan membantu individu tersebut melakukan proses penganggaran. Individu yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi (*Technological Skill*) tentunya meningkatkan kapasitas individu dan akan mudah dalam mengoperasikan system penganggaran dan dapat mengurangi *budgetary slack*.

Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)

Menurut (Anthony et al., 2005) *Budgetary Slack* merupakan perbedaan atau selisih antara jumlah yang dianggarkan dan jumlah terbaik yang diestimasikan. *Budgetary slack* dapat diartikan sebagai selisih antara anggaran yang diterbitkan dengan anggaran yang diestimasikan dengan baik atau terprediksi secara jujur oleh penyusun anggaran. Secara singkatnya, menurut (Fitri, 2004) selisih antara nominal yang dianggarkan dengan nominal perkiraan sebenarnya merupakan definisi suatu senjangan anggaran.

Kapasitas Individu

Menurut (Tresnayani & Gayatri, 2016) Kapasitas individu adalah suatu penilaian secara teknis tentang apa yang telah dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu dengan tujuan meningkatkan produktidikas kerja mereka. Berdasrkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuhertiana,2004) Sumberdaya akan teralokasikan secara optimal apabila kapasitas individu dari masing-masing penyusun anggaran memiliki kualitas yang bagus. Artinya, selama proses penganggaran, individu tersebut memiliki cukup pengetahuan guna pengambilan suatu keputusan dalam proses penganggaran dan dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kapasitas individu memiliki pengaruh yang negatif atas budgetary slack.

Technological Skill

Menurut (Goodhue, 1995) Teknologi merupakan sebuah alat yang digunakan oleh individu dengan tujuan membantu individu tersebut dalam meyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan keterampilan (skill) merupakan sebuah kemampuan dalam melakukan sesuatu secara cepat, tepat, dan baik. Latihan tindakan secara bekesinambungan dapat mengikatkan keterampilan atau skill suatu individu tersebut. *Technological Skill* dapat mendukung atau menambah kapasitas individu seseorang karena dengan bertambahnya kemampuan teknologi berarti individu tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan yang semakin banyak. Sehingga dapat diartikan seseorang yang memiliki *Technological skill* yang baik maka kapasitas individu juga semakin bertambah baik dan dapat mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dalam penyusunan anggaran dengan baik atau terhindar dari *budgetary slack*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *technological skill* mampu memperkuat pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack*.

Hipotesis

Kapasitas individu berupa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan, dan pelatihan dapat mencegah terjadinya senjangan anggaran (*Budgetary Slack*). Didukung oleh penelitian (Yuhertiana, 2004), (Kriswantini & Ode, 2017) dan (Ismacorynata, 2017) maka dapat dirumuskan:

H1: Kapasitas Individu berpengaruh negatif terhadap *Budgetary Slack*

Technological Skill berupa pengetahuan tentang teknologi dan kemampuan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi penyusunan anggaran dapat mendukung kapasitas individu. Dengan dimilikinya *technological skill*, seseorang mampu meningkatkan kapasitas individu dan dapat mengurangi terhadinya *budgetary slack* karena dengan individu yang memiliki kemampuan teknologi yang baik berarti dapat menyampaikan keakuratan dalam proses penganggaran. Sesuai dengan teori (Goodhue & Thompson, 1996) bahwa kemampuan teknologi dapat mempermudah pekerjaan, maka dapat dirumuskan:

H2: *Technological Skill* mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Kapasitas Individu terhadap *Budgetary Slack*

METODE

Penelitian berikut merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana metode yang menggunakan data primer sebagai dasar penelaian. Data primer tersebut dikumpulkan secara sistematis dan digunakan dalam pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan dari PD BPR Kabupaten Madiun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan purposive sampling yaitu metode pengampilan sampling dengan mempertimbangkan kriteria agar data penelitian lebih akurat. Perhitungan rumus yang digunakan adalah slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 104 karyawan dengan kriteria karyawan di bagian keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer atas hasil dari jawaban kuesioner yang telah disebar melalui media Google Form. Analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian yang dilakukan pada uji validitas dapat terpenuhi apabila terdapat hubungan antara nilai indikator dengan nilai konstraknya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai R Hitung > R Tabel. Berikut hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Nomor	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y1.1	0.630	0.195	Valid
2	Y1.2	0.656	0.195	Valid
3	Y1.3	0.560	0.195	Valid
4	Y1.4	0.569	0.195	Valid
5	Y1.5	0.738	0.195	Valid
6	Y1.6	0.512	0.195	Valid
7	X1.1	0.641	0.195	Valid
8	X1.2	0.537	0.195	Valid
9	X1.3	0.637	0.195	Valid
10	X1.4	0.457	0.195	Valid
11	X1.5	0.616	0.195	Valid
12	X1.6	0.746	0.195	Valid
13	X1.7	0.599	0.195	Valid
14	X1.8	0.650	0.195	Valid
15	Z1.1	0.526	0.195	Valid
16	Z1.2	0.662	0.195	Valid
17	Z1.3	0.510	0.195	Valid
18	Z1.4	0.546	0.195	Valid
19	Z1.5	0.623	0.195	Valid
20	Z1.6	0.591	0.195	Valid
21	Z1.7	0.671	0.195	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas *Technological Skills* yang disajikan di atas, diperoleh 21 butir instrumen angket *Technological Skills*, keseluruhan butir instrumen valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian, hal ini dibuktikan dengan keseluruhan

butir memiliki koefisien r hitung yang lebih $> r$ tabel yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.195

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki tujuan untuk melihat kestabilan dan kekonsistenan suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel. Acuan yang digunakan dalam uji ini adalah nilai kaidah pengambilan keputusan jika > 0.6 maka butir instrumen reliabel. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Cutt Off	Keterangan
1	<i>Budgetary Slack</i>	0,669		Reliabel
2	Kapasitas Individu	0,763	0,6	Reliabel
3	<i>Technological Skills</i>	0,689		Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas yang disajikan di atas, semua data dinyatakan reliabel karena nilai koefisien cronbach alpha > 0.6 .

Uji Model

Uji F

Uji F memiliki fungsi untuk melihat bagaimana variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Uji F ini dilakukan menggunakan uji anova sesuai kaidah pengambilan keputusan. Jika hasil nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil uji F penelitian ini: **Tabel 3.** Hasil Uji F Regresi Sederhana.

Model	F	Sig.
<i>Regresion</i>	87.457	.000 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Tabel 4. Hasil Uji F Regresi Interaksi

Model	F	Sig.
<i>Regresion</i>	41.474	.000 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Berdasarkan uji F yang disajikan di table 3 dan 4, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kapasitas individu terhadap *budgetary slack* hal ini merupakan hasil dari uji F untuk regresi sederhana. Kemudian juga dinyatakan terdapat pengaruh simultan antara kapasitas individu, *technological skills* dan interaksi kapasitas individu * *technological skills* terhadap *budgetary slack*. Kedua pernyataan tersebut dapat

dibuktikan berdasarkan dari hasil nilai signifikan F sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai signifikan alpha 0.05.

Uji R² (Koefisien Determinan)

Pengujian Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel independent merenangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R² Regresi Berganda

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.462	.456

Tabel 6. Hasil Uji R² Regresi Interaksi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.554	.541

Berdasarkan tabel 5 dan 6 yang dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel kapasitas individu memberikan pengaruh sebesar 45.6% terhadap *budgetary slack* dan variabel interaksi kapasitas individu * *technological skills* memberikan pengaruh sebesar 54.1% terhadap *budgetary slack*.

Uji Hipotesis

Berikut tabel dari pengujian hipotesis:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	B	Sig t	Kesimpulan
Kapasitas Individu terhadap <i>Budgetary Slack</i>	-.518	0.000	Diterima
Kapasitas Individu* <i>Technological Skills</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i>	-.032	0.013	Diterima

Berdasarkan tabel 7 yang disajikan di atas, nilai signifikan t dari hipotesis pertama menunjukkan angka 0.000 dimana kurang dari 0,05, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Nilai koefisien regresi (B) pada hipotesis pertama menunjukkan arah negatif berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Sama halnya dengan nilai signifikan t dari hipotesis kedua sebesar 0.013 dimana kurang dari 0,05 sehingga hipotesis kedua juga diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh signifikan dan negatif kapasitas individu terhadap *budgetary slack*, hal ini dinyatakan karena hasil signifikan t yang nilainya kurang dari signifikansi alpha atau signifikan t < 0,05, serta koefisien beta yang

bernilai negatif, temuan ini mengindikasikan bahwa dengan semakin meningkatnya kapasitas individu, maka akan semakin menurun budgetary slack, dan sebaliknya semakin menurun kapasitas individu, maka akan semakin meningkat budgetary slack. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kapasitas individu yang berkualitas seperti background pendidikan, pengetahuan yang cukup serta memiliki pengalaman dalam penyusunan anggaran dapat menyebabkan menurunnya budgetary slack. Sehingga, semakin tinggi latar belakang pendidikan dan semakin berhubungan latar belakang pendidikan yang telah diambil dengan proses penganggaran dan semakin sering pelatihan yang dilaksanakan maka kesenjangan anggaran semakin menurun. Hal ini karena dengan latar pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan, pelatihan penganggaran dan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait anggaran dapat menyebabkan kurangnya kemungkinan terjadinya selisih anggaran. Pernyataan ini didukung oleh (Amira, 2019; Erlawati, 2020; Ismacorynata, 2017; Khasanah & Kristanti, 2020; Kriswantini & Ode, 2017; Kurnia et al., 2018; Maheni & Dwiana Putra, 2018; Yandriyan, 2019; Yuhertiana, 2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif atas kapasitas individu terhadap budgetary slack.

Berdasarkan hasil uji MRA yang disajikan pada hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel technological skills merupakan variabel moderasi, temuan penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikan t pada variabel technological skills bernilai $0.000 < 0.05$ serta nilai signifikan t pada variabel interaksi technological skills * kapasitas individu bernilai $0.013 < 0.05$. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa technological skill mampu memoderasi atau memperkuat kapasitas individu terhadap budgetary slack. Pernyataan ini sesuai dengan teori Task Technology Fit (Goodhue & Thompson, 1996) dimana kemampuan teknologi dalam menggunakan system penganggaran mempermudah penyusunan anggaran dan mengurangi terjadinya budgetary slack. Karyawan dengan kemampuan teknologi yang bagus dapat menggunakan teknologi penyusunan anggaran dengan mudah dan pengambilan keputusan mengenai anggaran dapat dilakukan dengan baik, maka budgetary slack akan menurun.

KESIMPULAN

Kapasitas Individu menghasilkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *budgetary slack*. Semakin tinggi pendidikan, kesesuaian latar belakang pendidikan, seringnya pelatihan penyusunan anggaran, dan banyaknya pengalaman dalam menyusun anggaran, maka adanya senjangan anggaran semakin menurun.

Technological Skill mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh variabel kapasitas individu terhadap variabel *budgetary slack*. Semakin tinggi kemampuan atau *skill* karyawan dalam mengoperasikan sistem penganggaran berarti membuat kapasitas individu karyawan tersebut juga bagus karena bertambahnya kemampuan dan pengetahuan tentang penganggaran dan menyebabkan *budgetary slack* menurun. Maka, karyawan dengan *technological skill* yang bagus dapat memperkuat pengaruh negatif antara kapasitas individu dengan *budgetary slack*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari pihak PD BPR Kabupaten Madiun diharapkan terus meningkatkan technological skill karyawannya dengan cara menyelenggarakan pelatihan terkait sistem penganggaran dan pengetahuan yang menunjang proses penganggaran, selain itu dari sisi karyawan juga selalu aktif untuk mencari tahu atau menggali informasi terkait sistem penganggaran, dan terus belajar serta berlatih.

Penelitian berikut memiliki keterbatasan berupa variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat jumlahnya kurang banyak. Jadi, saran untuk penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian ini adalah menambahkan variabel berupa faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan mampu menjelaskan terjadinya kesenjangan anggaran sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin bagus.

REFERENSI

- Amira, R. Y. (2019). Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Self Esteem, Locus Of Control, Kapasitas Individu Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran (Budgetary Slack) (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (Dinas Dan Badan) Kabupaten Kampar).
- Anthony, R. N dan V. Govindarajan. 2005. Management Control System. Edisi 11, Mc-Graw Hill. Jakarta : Salemba Empat.
- Ajzen, I., 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Volume 50, pp. 179-211.
- Basyir, A. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada Skpd Pemerintah Kota Samarinda. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2). [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id).
- Dewi, S., & Indo, D. (2021). D, Sari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack dengan Gaya Kepemimpinan sebagai Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.415>.
- Erlawati. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Magelang).
- Fitri, Y. (2004). Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Goodhue, D. L. dan R. L. Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Vol.19, No.2, 213-236.
- Goodhue, D.L, 1995, Understanding User Evaluation of Information System, *Management Science*, Desember, 1827 -1844.

- Ismacoryanata, I. (2017). Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada Perusahaan Finance Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 87-102.
- Khasanah, S. N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i3.487>
- Kriswantini, D., & Ode, A. (2017). Pengaruh kapasitas individu, komitmen organisasi, dan locus of control terhadap budgetary slack. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 5(1), 115-123.
- Kurnia, Febri, & Triyono. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD Berupa Dinas Kabupaten Boyolali) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/59281/>
- Maheni, N. M. D., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p15>
- Murdiatun, Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2021). Pengaruh Anggaran, Informasi, Budaya Organisasi, Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pemerintahan Kota Serang Murdiatun. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(0).
- Ningsih, A. S. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pemerintah Daerah kabupaten Aceh Tamiang).
- Putri, S. O. D. A., Marsiwi, D., & Ulfah, I. F. (2018). Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu Dan Group Cohesiveness terhadap Kecenderungan Menciptakan Budgetary Slack pada Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). *Isoqoant Jurnal : Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 56-66.
- Rosmilasari, S., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Kapasitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Penekanan Anggaran Pada Budgetary Slack Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Journal Of Economic, Business and Engineering (Jebe)*, 2(2).
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Tahang, N. Jannah, Usman, Asri, & Indrijawati, Aini. (2018). The Effect Of Information Asymmetry, Budget Participation, And Individual Capacity On Budgetary Slack By Organization Culture As The Moderation Variable (Empirical Study On Skpd Soppeng Regency). *International Journal Of Advanced Research*, 6(12), 1235-1245. <https://doi.org/10.21474/ijar01/8258>

- Tresnayani, L. G. A., & Gayatri. (2017) .Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasara Anggaran terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(2), 1405-1532.
- Yandriyan. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kapasitas Individu, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran. Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab, 1(1).
- Yuhertiana, I. (2004). Kapasitas Individu dalam Dimensi Budaya, Keberadaan Tekanan Sosial dan Keterkaitannya dengan Budgetary Slack. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3.
- Zulaika, N. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Job Relevant Information (Jri) Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tanjungpinang). Inovasi Penelitian, 3(1).